



Winongo Diproyeksi Jadi Wisata Sungai

JOGJA—Sungai Winongo diproyeksi menjadi kawasan tujuan wisata melalui Program Winongo Wisataku 2030. Saat ini, upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut terus dilakukan. Salah satunya, pencanangan Program Kali Bersih pada Festival Winongo di Kelurahan Bener, Tegalrejo, Minggu (11/11).

Ketua Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) Oleg Yohan mengatakan, meski Program Winongo Wisataku 2030 masih lama, banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan untuk mewujudkan keinginan tersebut. Dia mengatakan, langkah awal yang dilakukan adalah dengan membangun sejumlah ruang terbuka hijau (RTH) di sepanjang bantaran sungai melalui pemberdayaan masyarakat.

Panjang Sungai Winongo yang melewati wilayah barat Jogja, sambung Oleg, sekitar 18 kilometer. Sungai tersebut melewati enam kecamatan dan 11 kelurahan. Dari wilayah tersebut kemudian dibagi delapan titik unkit untuk dibangun RTH melalui Program Kali Bersih (Prokasih) Winongo.

Dari delapan titik unkit tersebut, masih ada dua titik unkit yang belum tergarap yakni di wilayah Suryowijayan (titik unkit tujuh) dan di wilayah Krikak Selatan (titik unkit dua). Di kedua titik unkit tersebut, rencananya akan dibangun RTH yang akan dilakukan pada 2013 mendatang dengan dana dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Jogja.

"Cita-cita untuk mewujudkan Winongo Wisataku 2030 ini butuh kerja keras dari seluruh pihak, kami juga akan merangkul komunitas di Sleman dan Bantul," kata Oleg di sela pelaksanaan Program Kali Bersih (Prokasih) Winongo.

Oleg mengatakan, ada sejumlah kendala pembangunan RTH di sepanjang Sungai Winongo, terlebih di

Luasan RTH melalui pengembangan taman kota dan jalur hijau

Tahun	Capaian	Anggaran
2012	33,21%	Rp5,850 miliar
2013	33,96%	Rp6,026 miliar
2014	34,71%	Rp6,206 miliar
2015	35,46%	Rp6,392 miliar
2016	36,21%	Rp6,584 miliar



Sumber : RPJMD 2012-2016

RTH Jogja 2007-2011

Tahun	Luas Taman (m2)	Pohon Perindang (batang)	Luasan RTH (%)
2007	56.000	4.287	26,80%
2008	56.000	4.708	26,80%
2009	56.862	5.058	31,65%
2010	60.659	8.158	31,99%
2011	62.305	10.341	32,86%

Sumber Data: BLH Jogja

RTH PUBLIK-PRIVAT

Kecamatan	Luas wilayah (Ha)	RTH (Ha)	RTH Publik (Ha)	RTH Privat (Ha)
Danurejan	110,06	20,66	12,91	11,6
Gedongtengen	96,04	21,70	17,90	12,36
Gondokusuman	398,99	129,53	99,70	29,83
Gondomanan	112,04	26,86	14,88	12,21
Jetis	170,11	30,26	26,30	10,76
Kotagede	306,91	118,02	72,18	71,96
Kraton	140,09	24,06	18,38	10,10
Mantriwijayan	260,92	100,56	48,22	52,34
Mergangsan	231,09	52,32	26,30	26,02
Ngampilan	82,07	10,48	5,90	4,58
Pakualaman	63,05	10,31	4,61	5,70
Tegalrejo	290,96	102,34	31,69	70,65
Umbulharjo	811,69	300,99	144,79	156,70
Wirobrajan	175,99	56,73	37,94	18,79
Total	3,250,01	1004,82	561,70	493,60

Sumber Data: BAPPEDA

dua titik unkit yang saat ini belum memiliki RTH. Pasalnya, di sepanjang Winongo, banyak rumah penduduk yang menjorok ke sungai sehingga perlu ada perhatian lebih agar pembangunan RTH bisa maksimal. "Kami juga sudah meminta agar Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X bisa menjadi Tokoh Winongo," katanya.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Jogja Edy Muhammad mengatakan, pembangunan yang dilakukan saat

ini didasarkan pada pemberdayaan masyarakat di wilayah.

Khusus untuk di Sungai Winongo yang sudah memiliki sebuah kelembagaan FKWA, lanjut Edy, maka pembangunan bisa dilakukan tidak hanya dengan dukungan dana dari Pemkot melainkan juga dari Pemerintah DIY, Pemerintah Pusat, bahkan dari pihak swasta. "Anggaran itu untuk tiga sungai. Ini untuk penguatan kelembagaan, dan pemberdayaan masyarakat," pungkasnya. (Abdul Hamied Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi
2. Badan Perencanaan Pembangunan			
3. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005